

Satu Teguran Dapat Mencegah Kecelakaan di Lingkungan Kerja PHM

Program TEMAN (Tegur Jika Saya Tidak Aman), yang semula adalah inisiatif Perwira PHM di Lapangan SPS, telah 10 bulan ini diterapkan di lingkup PHM, sejak diluncurkan pada acara Penutupan Bulan K3 2020, 12 Januari 2020 lalu. Karena dirasakan bermanfaat, TEMAN terus dikampanyekan dan bahkan telah pula diterapkan ke anak-anak perusahaan PT Pertamina Hulu Indonesia lainnya.



Program TEMAN dibuat dengan harapan mampu mengubah budaya sungkan untuk menegur atau menghentikan cara bekerja yang tidak aman (*unsafe act*), dan agar menjadi suatu bentuk kepedulian bersama yang positif dalam keseharian Perwira PHM. Selain itu, program ini diharapkan dapat membentuk budaya ikhlas jika ditegur atau diingatkan rekan sekerja, demi mencegah timbulnya kecelakaan dalam lingkungan kerja dengan cara mengingatkan hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan.

Pada kesempatan lain, Romy Irvan Prasetyo, Safety and Environment Superintendent, Lapangan SPS menjelaskan: "Survey sederhana terhadap implementasi program TEMAN ini sudah dilakukan di Lapangan SPS guna mengetahui tantangan dan masukan yang diperlukan. Sekitar 90% Perwira PHM di Lapangan SPS menyakini bahwa program ini memberi banyak manfaat."

Secara umum program berjalan cukup baik, namun tetap membutuhkan waktu untuk membuat Perwira PHM nyaman dalam melapor dan menyamakan persepsi serta kesadaran mengenai tindakan tidak aman. "Program ini bukan pil sakti yang bisa langsung mengubah pola pikir semua orang untuk berperilaku aman, mau menegur dan ditegur sehingga kecelakaan tidak terjadi. Perlu upaya berkelanjutan, komitmen semua pihak dan kreatifitas dalam menciptakan sinergi program dengan tata nilai keselamatan PHM," tambah Romy.

Secara statistik terjadi peningkatan pelaporan *unsafe act* di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Hal ini sejalan dengan tujuan kampanye TEMAN sebagai bagian dari proses mengubah budaya keselamatan.

"Meskipun saat ini terlalu dini untuk menilai keberhasilan kampanye TEMAN dalam mengubah budaya akan tetapi peningkatan ini merupakan indikasi yang baik karena sesuai dengan tujuan kampanye agar pekerja lebih peka terhadap *unsafe act*," kata Ramadhan.

Selain itu, kini Perwira PHM diharapkan lebih berani untuk bicara terkait kondisi dan tindakan yg dirasa tidak aman pada lingkup grup kecil, dengan cara menegur dan memberi masukan kepada rekan kerja. Untuk evaluasi pelaksanaan implementasi dalam level yang lebih luas, diperlukan analisis yang komprehensif sehingga *road map*-nya dapat lebih termonitor.

Safety adalah nilai utama dari setiap Perwira PHM yang diharapkan ikut berperan aktif agar selalu selamat dan pulang dalam kondisi yang aman dan selamat.



TEMAN dibuat dengan harapan mampu menghentikan cara bekerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan agar menjadi suatu bentuk kepedulian bersama yang positif dalam keseharian Perwira PHM

Selama ini, tindakan menegur bila ada yang tidak aman masih belum menjadi budaya bagi sebagian pekerja. Rasa sungkan dan takut bila hal tersebut dipermasalahkan merupakan kendala di tahap awal, walaupun implementasi program ini sudah mendapat dukungan penuh dari manajemen. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, termasuk perlunya peningkatan pelaporan tindakan bekerja tidak aman melalui mekanisme CERMAT.

"Dengan situasi yang cukup menantang, proses sosialisasi dan implementasinya sudah pasti memerlukan komitmen dan adaptasi, apalagi dengan adanya Pandemi COVID-19 mengakibatkan beberapa persiapan kampanye program TEMAN ini disesuaikan strateginya," kata Ramadhan Hidayat, Kepala Department Safety.



Program TEMAN (Tegur Jika Saya Tidak Aman) semula adalah inisiatif Perwira PHM di Lapangan SPS bahkan telah diterapkan ke anak-anak perusahaan PT Pertamina Hulu Indonesia lainnya

CSR

Mengejar Proper Emas, Tantangan di Tahun 2021

Bagi Herry Junaedi (OFS/SPS) peristiwa yang terjadi pada 17 November 2020 akan selalu dikenangnya. Karena untuk pertama kalinya, PHM mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan program unggulannya sebagai kandidat Proper Emas untuk lapangan BSP (Bekapai, Senipah, Peciko, South Mahakam) kepada Dewan Proper. Sebagai RSES SPS, Herjun (panggilan akrabnya) beserta tim inti Proper PHM telah mempersiapkan hari ini sejak akhir 2019 lalu. Meski pada akhirnya Lapangan BSP belum berhasil mendapat Proper Emas, namun presentasinya selama 20 menit tersebut merupakan *moment of truth* dan memberi pelajaran berharga kepadanya. Kepada *Energi Mahakam* dia menceritakan kejadian penting itu.

Sudah sejak akhir 2019 lalu PHM mempersiapkan diri agar dapat meraih Proper Emas (Proper: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang diselenggarakan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup). Ada dua hal utama yang dipersiapkan, yakni: aspek Sumber Daya Alam (SDA) dan Pemberdayaan Masyarakat. Tim Proper PHM secara berkelanjutan telah dibekali beberapa sesi *workshop* terkait hal ini oleh PT Pertamina (Persero) dan PHI untuk memahami ekspektasi dari penjurian yang dilakukan oleh Dewan Proper. Selain itu, pembekalan juga diberikan oleh tim ahli dari Universitas Gajah Mada (UGM) terkait persiapan Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan (DRKPL), dokumen hijau, hingga hal-hal teknis yang harus dipersiapkan saat presentasi.

Terdapat sejumlah hal yang menantang dari persiapan Proper tahun 2020 ini karena panitia mengubah sejumlah komponen penilaian. "Aspek kesiapsiagaan dalam tanggap darurat bencana, salah satunya pandemi COVID 19, merupakan komponen baru yang diperkenalkan tahun ini sebagai salah satu parameter penilaian. Selain bobot penilaian aspek Pemberdayaan Masyarakat yang jadi lebih besar. Hal ini tentu saja membuat kita harus menyesuaikan strategi," kata Indra Darmawan (SDS/SSM).

Proper pada akhirnya menjadi aksi kolaborasi berbagai entitas di PHM dengan tim HSE/ENV dan SDS sebagai *leader*. *Site* yang berhasil lolos menjadi Kandidat Emas berkesempatan mempresentasikan program unggulannya kepada Dewan Proper. "Sebagai RSES yang diberikan mandat untuk memberikan presentasi ke Dewan Proper, saya diharapkan untuk menguasai cerita dari program unggulan mulai dari latar belakang kenapa program itu dilahirkan, bagaimana penerima manfaat menilai program, hingga kondisi sosial sebelum dan setelah program dijalankan. Itu yang menjadi fokus," ungkap Herjun. Dia harus menyajikan dengan singkat tiga program unggulan BSP, yakni: Petani Maju 4.0, Berkah Air Bersih Dondang, dan Juara Dengan Sampah (Juragan Sampah). Presenter didampingi tim ahli dari SDS dan HSE/ENV untuk membantu menjawab bila Dewan Proper mencecar dengan pertanyaan yang lebih rinci.

Mulai Oktober persiapan menjadi semakin intensif. Pembekalan terdiri dari 2 sesi. "Tim SDS dan HSE/ENV menyiapkan *product knowledge* tentang program unggulan, termasuk pengetahuan mengenai *social mapping* dan tata kelola organisasi dalam

hubungannya dengan masyarakat," kata Indra Darmawan. Secara paralel presenter dan tim pemateri mendapatkan *coaching* dari Erwin Parengkuan untuk memperbaiki teknik presentasi, termasuk membedah kelayakan materi presentasinya.

"Tantangannya melakukan presentasi selama 20 menit adalah bagaimana Dewan Proper tidak kehilangan fokus satu detik pun dengan materi yang disajikan dan terus memberikan *wow-moment*, untungnya kami didukung oleh tim CEA dalam pembuatan materi presentasi dan video yang ditampilkan sehingga menjadi sangat menarik," ungkap Herjun.

Menjelang hari presentasi ke Dewan Proper, Herjun mencoba mendapatkan energi dengan tidur lebih cepat dan berlari di pagi hari. Dia percaya dengan melakukan lari, aliran darah dan metabolisme tubuh akan menjadi lebih baik, sehingga penampilan akan menjadi lebih segar. "Ternyata benar, menurut tim yang ada pada saat saya presentasi, energi saya saat hari H berbeda dengan saat gladi bersih," kata Herjun. Dewan Proper terlihat cukup menikmati tanpa memotong presentasi PHM.

Disisi lain, aspek non teknis juga dipersiapkan dengan baik dengan dukungan dari berbagai entitas di PHM. Salah satu contoh adalah dukungan dari tim IST yang memastikan kualitas koneksi pada saat presentasi dapat terjaga. Koneksi yang prima menjadi penting agar tidak terjadi gangguan dalam pelaksanaan presentasi, baik di Balikpapan, maupun dengan penerima manfaat di Sanipah. Selain jaringan, tim GNS juga berkontribusi memastikan pasokan aliran listrik di Gedung OFL tempat tim PHM melakukan presentasi tidak terkendala.

Meskipun segala upaya terbaik telah dilakukan, namun Lapangan BSP belum berhasil mendapatkan Proper Emas 2020, Herjun tidak kecewa dengan hal itu, dan dia menarik sejumlah pelajaran penting, agar lebih siap lagi menghadapi Proper 2021. "Sebagai presenter kita harus yakin dan menjiwai program unggulan yang dipresentasikan, antara lain dengan menjumpai langsung dan bertatap muka dengan para penerima manfaat. Dari empati yang terbangun, kita bisa menyentuh emosi para anggota Dewan Proper," katanya.



Salah satu Program Unggulan Lapangan BSP Petani Maju 4.0 dipresentasikan PHM ke Dewan Proper. Foto diambil sebelum pandemi COVID-19.



Gabungan Tim SPS, HSE/ENV, dan SDS yang melakukan presentasi Proper BSP pada tanggal 17 November 2020.